

Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Secara Tatap Muka di SD Negeri 1 Kutoarjo Tahun Ajaran 2021/2022

Dita Pratiwi, Tri Saptuti Susiani, Ngatman

Universitas Sebelas Maret
dita_pratiwi06@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

Face-to-face learning which will begin to be carried out in academic year of 2021/2022 affects students' learning motivation. It was a qualitative case study method. The study aimed to analyse the learning motivation of fourth grade students on thematic learning by face-to-face and to analyse the encountered obstacles to increase student learning motivation on thematic learning by face-to-face. The results indicated that students' learning motivation reached 88% or met good category and the students had more motivation during face-to-face thematic learning. Although the results had a good category, there were obstacles in increasing students' learning motivation such as the students' motivation lacked and the use of learning media was limit.

Keywords: *Larning motivation, thematic learning, face-to-face.*

Abstrak

Pembelajaran tematik secara tatap muka yang mulai dilaksanakan kembali di semester genap tahun ajaran 2021/2022 memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik secara tatap muka dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik secara tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai hasil 88% atau berkategori baik dan siswa lebih termotivasi selama pembelajaran tematik secara tatap muka. Walaupun sudah mencapai hasil dengan kategori baik, masih ditemukan kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa yang tidak menentu dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran tematik, pembelajaran tatap muka.



PENDAHULUAN

Setelah merebaknya kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sigap menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah. Pada mulanya, siswa belajar secara tatap muka di sekolah namun kemudian sekolah dihimbau untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan mengandalkan pembelajaran secara daring. Walaupun terjadi banyak perubahan baru dalam hal belajar mengajar, namun sekolah terutama guru berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) walaupun masih terdapat kendala yang perlu diatasi.

Selama hampir dua tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan memperhatikan laju pertumbuhan Covid-19 di Indonesia, akhirnya pemerintah memperbolehkan sekolah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Secara bertahap berdasarkan SKB 4 Menteri ATahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19), sekolah mulai melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Pembatasan pembelajaran secara tatap muka mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan menerapkan pembelajaran 50% jumlah siswa di setiap kelas secara bergantian berlanjut hingga siswa mulai belajar secara keseluruhan di kelas pada bulan Januari 2022 berdasarkan kebijakan pemerintah di daerah masing-masing yang merujuk pada SKB 4 Menteri Tahun 2021. Walaupun sekolah sudah mulai melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, namun kebijakan tersebut berpengaruh pada beberapa aspek yang dihadapi baik guru maupun siswa, salah satunya yaitu motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu bagian penting dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Oktiani (2017) motivasi belajar merupakan kesatuan daya penggerak yang terdapat pada diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Hal serupa dijelaskan oleh Basuki (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar juga penting untuk meningkatkan hasil dari belajar (Yani dan Usman: 2019). Motivasi yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan terlebih setelah belajar secara daring selama hampir dua tahun terutama pembelajaran yang dilalui siswa selama ini merupakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sudah tidak asing bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mempelajari materi dengan mengintegrasikannya ke dalam tema-tema yang mengandung wawasan, nilai, keterampilan, kemahiran, juga sikap (Muklis: 2012). Pada pembelajaran tematik, siswa sepatutnya dapat berkontribusi secara aktif melalui pembelajaran yang dilaksanakan namun saat pembelajaran daring siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilalui. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran secara daring motivasi belajar siswa cenderung menurun. Namun, hal tersebut dapat berbeda ketika pembelajaran secara tatap muka mulai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden guru kelas IV SD Negeri 1 Kutoarjo pada hari Kamis, 23 Desember 2021, diperoleh hasil bahwa selama pembelajaran secara daring, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu pembelajaran kurang efektif disebabkan terkendala sinyal, kurangnya pemahaman teknologi, waktu pembelajaran yang singkat, juga kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin, Aisyah, dan Triana (2022) yang

menyatakan bahwa selama pembelajaran daring siswa cenderung mengalami penurunan kemampuan akademik dikarenakan menurunnya motivasi belajar. Guru kelas IV menambahkan bahwa dari pembelajaran tatap muka yang sudah terlaksana, siswa terlihat lebih bersemangat selama pembelajaran secara tatap muka dibandingkan pembelajaran secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang baik ketika pembelajaran tematik dilaksanakan secara tatap muka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka dan kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan literasi dan keilmuan yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik secara tatap muka di SD Negeri 1 Kutoarjo dengan rumusan permasalahan dan tujuan berkaitan dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik secara tatap muka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan dengan maksud dapat memperoleh data berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Anggito dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan teknik pengumpulan data pada sebuah lingkungan alamiah yang bertujuan untuk menguraikan suatu kejadian. Penelitian kualitatif studi kasus bermaksud untuk menjelaskan kejadian suatu permasalahan sesuai dengan kenyataan secara terperinci sehingga menghindari kesalahpahaman. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo dengan responden siswa, wali siswa, serta guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari observasi, angket untuk siswa, wawancara, dan studi dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono: 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang sudah menerapkan pembelajaran tematik secara tatap muka dengan kehadiran 100% siswa pada semester genap. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, guru sudah berusaha dengan baik untuk memotivasi siswa selama pembelajaran dan siswa sudah memberikan *feedback* dengan menunjukkan motivasi yang baik selama pembelajaran. Walaupun sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat kendala yang dihadapi sekolah terkhusus guru kelas IV. Sehingga peneliti membagi pokok pembahasan mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik secara tatap muka dengan hasil sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Secara Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka yang siswa lalui beberapa waktu terakhir ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka yang diterapkan sebelum pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia. Sekolah, guru, juga siswa perlu melakukan pembiasaan diri setelah pembelajaran daring yang dilakukan hampir dua tahun pasca pandemi Covid-19. Tentunya terdapat perbedaan dan perubahan terhadap lingkungan belajar siswa, sistem, metode, bahkan hasil dari pembelajaran tersebut. Salah satunya perubahan pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar

siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka perlu mendapatkan perhatian khusus terlebih setelah melakukan pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) selama pembelajaran daring siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang menurun. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru kelas IV diperoleh hasil bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif dilaksanakan karena terkendala sinyal, kurangnya pemahaman akan teknologi, kurangnya motivasi belajar siswa, serta waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas. Dalam pengerjaan tugas pun siswa cenderung dibantu oleh kerabat siswa, sehingga pemahaman materi masih kurang maksimal. Walaupun terjadi peningkatan nilai dibandingkan saat pembelajaran tatap muka, namun guru beranggapan bahwa nilai tersebut bukan nilai murni yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan pengamatan guru saat pembelajaran tatap muka terbatas yang sudah dilaksanakan pada semester ganjil, siswa terlihat memiliki motivasi dalam belajar lebih tinggi dari pada saat belajar secara daring. Hal ini terlihat dengan rasa ingin tahu siswa dalam belajar, berinteraksi, berkomunikasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa lebih senang belajar secara tatap muka daripada pembelajaran secara daring.

Instrument penelitian ini mengacu pada indikator motivasi belajar, yang terdiri dari memiliki tekad untuk berhasil, terdapat kegiatan yang menyenangkan untuk diikuti dan dilaksanakan, yakin dengan pendapat yang diutarakan, adanya pengakuan dalam belajar dan terdapat lingkungan yang mendukung dalam belajar. Uraian didukung pendapat Ricardo dan Meilani (2017: 190-191) yang menyatakan bahwa indikator motivasi belajar terdiri dari perasaan kuat saat belajar, kedamaian saat melakukan belajar, dan adanya kesanggupan dalam membuat keputusan berkaitan dengan belajar. Apabila seseorang memiliki beberapa indikator tersebut dalam dirinya, maka dapat diartikan bahwa seseorang memiliki motivasi yang kuat yang tentu saja dapat diimbangi dengan penguatan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

Guru perlu memiliki peran ganda bukan hanya sebagai jembatan ilmu bagi siswa namun juga sebagai motivator siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianti (2018: 133) yang menyatakan bahwa guru memiliki banyak peran, yaitu sebagai pendidik, pengelola kelas, pengawas kelas, konsuler, motivator, serta sebagai peneliti. Guru perlu memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa adanya paksaan dan berasal dari keinginannya sendiri.

Hasil dari observasi awal, sejalan dengan keadaan sebenarnya ketika penelitian berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka menunjukkan hasil yang baik, yaitu 88%. Pelaksanaan pembelajaran tematik secara tatap muka sudah tergolong berhasil dengan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa berdasarkan proses pengembangan dan evaluasi pelaksanaan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan kondisi siswa selama proses belajar mengajar. Guru berusaha menerapkan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dengan wali siswa dan siswa menunjukkan hasil bahwa siswa menjadi lebih bersemangat belajar, memiliki kepercayaan diri, juga tekad walaupun indikator tersebut tidak terjadi pada setiap anak. Walaupun demikian, motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik secara tatap muka di SD Negeri 1 Kutoarjo sudah lebih baik daripada motivasi selama pembelajaran daring.

2. Kendala dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran tematik secara tatap muka yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutoarjo terlihat sudah menerapkan metode dan trik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran tersebut harus sejalan dengan tujuan

pembelajaran, perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Guru perlu memahami bagaimana motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Motivasi siswa yang konsisten dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan terarah. Namun selama pembelajaran berlangsung, masih terlihat kendala yang ditemui sekolah khususnya guru kelas IV selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa yang tidak menentu dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Motivasi belajar siswa yang tidak menentu dapat mengakibatkan terkendalanya pemahaman siswa akan materi yang sedang dipelajari. Siswa perlu memiliki motivasi belajar yang stabil dengan demikian akan lebih mudah untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Selama pengamatan berlangsung, beberapa siswa memiliki motivasi yang berbeda. Terkadang siswa bersemangat dalam menerima materi, namun dihari lain tidak bersemangat dalam belajar dan hal tersebut berulang pada beberapa siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang menentu. Padahal dengan memiliki motivasi belajar yang konsisten dapat mempermudah untuk memahami materi.

Selama pembelajaran berlangsung, hal yang perlu diperhatikan dan dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Siswa dapat berfokus dan dapat memahami materi dengan lebih baik ketika terdapat variasi belajar dengan memperhatikan media pembelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian, guru masih belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil 50% pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran selama penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung guru cenderung belum menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Padahal penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar juga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Nurrita (2018: 171) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi juga kecenderungan siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Dengan demikian guru perlu meningkatkan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka di SD Negeri 1 Kutoarjo menunjukkan hasil dengan kategori baik sebesar 88% dan mengalami peningkatan dibandingkan selama pembelajaran daring walaupun terdapat kendala yang dihadapi berupa motivasi belajar siswa yang kurang menentu dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, namun guru selalu berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Dengan hasil tersebut diharapkan dapat menjadi catatan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran tematik secara tatap muka menunjukkan hasil yang lebih baik dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dari siswa sendiri yang melakukan namun perlu adanya motivasi dari luar diri siswa sebagai pendorong siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 120-133.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Keputusan Bersama Nomor 3 Tahun 2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242 Tahun 2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Fenomena*, 4(1). 63-76.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-201.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Garis Singgung Lingkaran bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan TP 2019/2020: *Skripsi*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Doctoral Dissertation).
- Syarifuddin, Aisyah, S., & Triana, Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 311-320.
- Yani, T. M. & Usman, O. (2019). The Effect of Discipline Learning, Family Environment, and Learning Motivation on Learning Achievements Introduction Administration. *SSRN Journal*.